

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada seorang pembudidaya Udang Vaname yang berlokasi di Desa Cikawungading Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan usaha Udang Vaname ini merupakan satu satunya pembudidaya Udang Vaname yang telah membudidayakan selama lebih dari 2 tahun, dan untuk saat ini cara penjualannya sudah banyak yang terjual di dalam hingga luar negeri.

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan September 2022 sampai dengan bulan Juli 2023. Selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 3:

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian										
	Sep 22	Okt 22	Nov 22	Des 22	Jan 23	Feb 23	Mar 23	Apr 23	Mei 23	Jun 23	Jul 23
Rencana penelitian	■										
Suvei pendahuluan	■										
Penulisan usulan penelitian	■										
Seminar usulan penelitian	■										
Revisi		■									
Pengambilan data			■	■	■	■	■	■	■		
Pengolahan data				■	■	■	■	■	■		
Penulisan hasil								■	■	■	
Seminar kolokium										■	
Revisi										■	
Sidang skripsi											■

Tabel 3. Waktu Penelitian

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase

spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Teknik penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan cara mengambil subjek berdasarkan atas tujuan penelitian tertentu bukan berdasarkan strata, random atau daerah. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain. (Moh. Nazir, 2017)

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer, yaitu data yang langsung didapat dari sumber data dengan cara wawancara (*interview*) dan observasi. Observasi dilakukan dengan datang dan melihat langsung ke lokasi usaha, sehingga akan diperoleh fakta berdasarkan pengamatan penulis, sedangkan wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan pemilik usaha dan pihak-pihak yang terkait. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil kajian pustaka atau peneliti terdahulu yang erat kaitannya dengan objek penelitian ini.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dan variabel untuk menghindari perbedaan persepsi dari berbagai istilah tersebut, maka perlu adanya batasan untuk mempermudah pemahaman mengenai bahasan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk operasionalisasi variabel berfungsi dalam mengarahkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ke indikator-indikator secara jelas, yang berguna dalam pembahasan hasil dan penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya produksi yang tidak habis dipakai dalam satu kali periode produksi. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam biaya tetap adalah penyusutan. Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus (*straight line method*) (Soekartawi, 2016) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan sifatnya habis dipakai dalam satu kali periode proses produksi yang terdiri dari :

a) Benur

Benur merupakan benih udang vaname yang digunakan untuk satu musim panen. Benur dinyatakan dalam ekor dan dinilai dalam satuan rupiah/ekor.

b) Pakan

Pemberian pakan yang intensif akan membuat udang vaname tumbuh dengan baik. Pakan dinyatakan dalam satuan Kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah/Kg.

c) Solar

Solar merupakan hal penting bagi kelangsungan usahatani udang vaname karena solar merupakan bahan bakar yang digunakan untuk menggerakkan kincir yang terdapat di lahan. Solar dinyatakan dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah.

d) Vitamin dan probiotik

Vitamin dan probiotik digunakan oleh petani udang vaname untuk ketahanan hidup udang vaname. Vitamin dan probiotik ini dihitung dengan satuan rupiah/Kg.

e) Pupuk anorganik

Pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK. Pupuk anorganik dinyatakan dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah/Kg.

f) Sewa lahan

Sewa lahan disini dibayarkan kepada pemerintah dengan ketentuan 0,9% dari penerimaan dan di bayarkan permusim panen. Sewa lahan ini dinilai dengan rupiah/Ha.

g) Gaji

Gaji disini dibayarkan kepada karyawan dengan nilai tetap yang di nilai dengan rupiah/HOK/bulan.

h) Listrik

Listrik merupakan biaya yang dibayarkan teratur meskipun dengan nilai yang tidak selalu sama setiapn bulan nya. Listrik ini sangat diperlukan

untuk keberlangsungan usahatani udang. Listrik ini dihitung dengan satuan Rupiah (Rp)/bulan.

3. Biaya Total (*Total Cost*) adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel dalam satu kali periode produksi, dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
4. Penerimaan (*Revenue*) adalah hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual.
5. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
6. Kelayakan usaha akan diukur dengan R/C, yaitu pembagian dari total penerimaan dengan biaya total.
7. Penelitian ini dianalisa dalam satu kali periode produksi. (3 bulan)

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu sebagai berikut:

1. Selama satu kali proses produksi harga faktor produksi dianggap tetap.
2. Selama satu kali proses produksi hasil produksi dianggap habis terjual.

3.5 Kerangka Analisis

Analisis digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan serta kelayakan proses produksi Udang Vaname dilakukan melalui analisis kelayakan menurut Soekartawi (2016).

1. Biaya total diperoleh dengan cara menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel, rumus biaya total dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (*Total Cost*)
 TFC = Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)
 TVC = Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

2. Penerimaan diperoleh dengan cara perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$TR = Py \times Y$$

Keterangan:

TR= Total Penerimaan / *Total Revenue* (Rp)
 PY= Harga Jual / *Price* (Rp/Ekor)
 Y = Total Hasil Produksi / *yield* (Ekor)

3. Pendapatan diperoleh dengan menggunakan cara pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Pendapatan Usaha (*Profit*)
 TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 TC = Total Biaya (*Total Cost*)

4. Kelayakan usaha diperoleh dengan cara perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*
 TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)
 TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Kriteria penilaian R/C sebagai berikut:

- R/C < 1 artinya, kegiatan usaha tidak layak untuk diusahakan, dalam arti lain tidak menguntungkan
- R/C = 1 artinya, kegiatan usaha mencapai titik impas dalam arti lain tidak untung tidak rugi.
- R/C > 1 artinya, kegiatan usaha layak untuk diusahakan, dalam arti lain menguntungkan.